

inside

Media Inspirasi & Ide Litbangkes

Banjir melanda,

JAWA BARAT BERDUKA

POLICY BRIEF

Gerakan Minum Obat di Tegal:
Melalui Pemberdayaan kader
Pendamping Minum Obat Massal
Filariasis

Surya Aktif, Turunkan Malaria
di Kabupaten Lebak,
Banten

Ketika musim durian tiba

Penerapan Prinsip Pencegahan dalam Masa Bencana

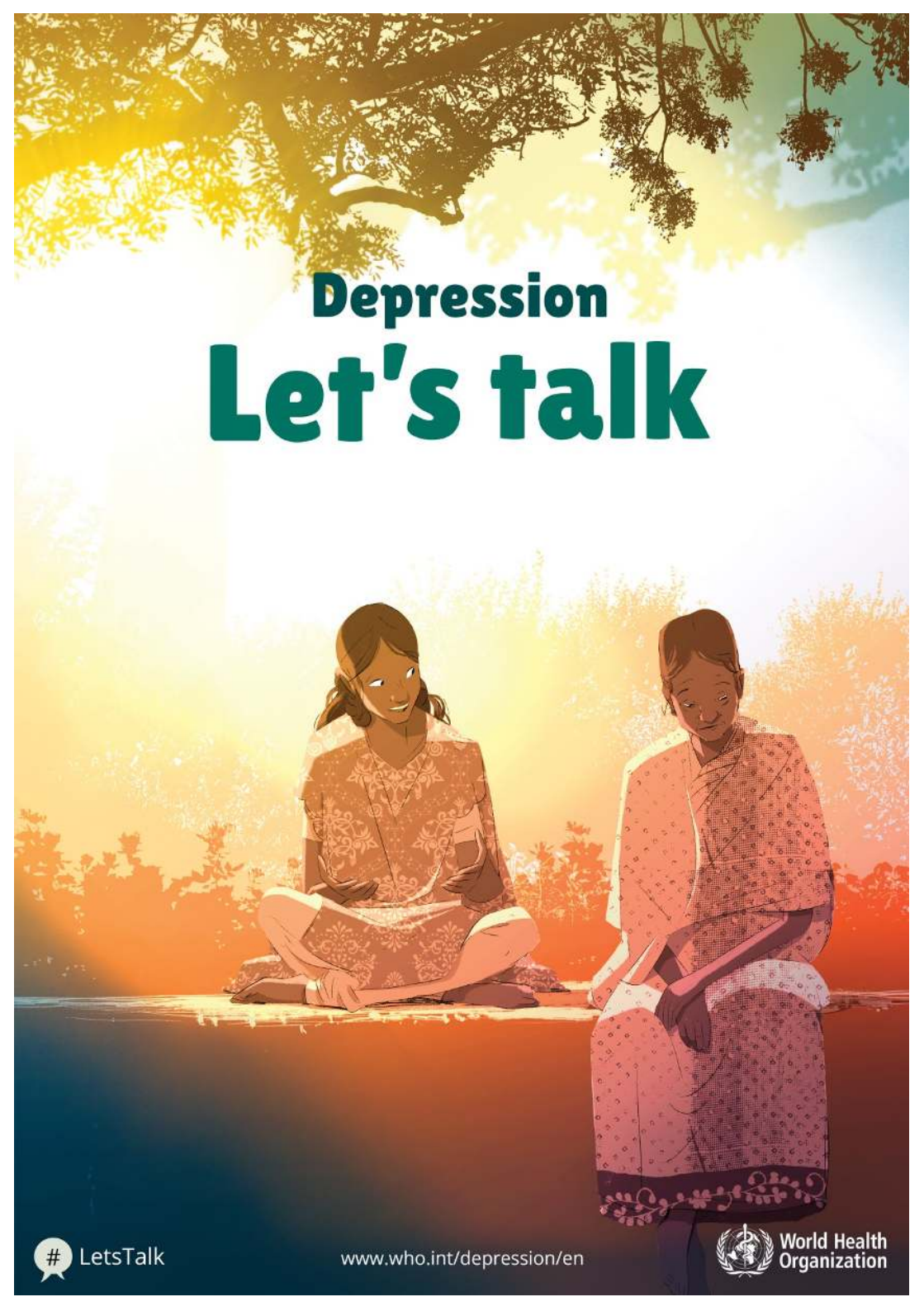
**PERLINDUNGAN KHUSUS
BERUPA IMUNISASI**

PENANGKAPAN *Mansonella*
DI BUKIT CINTA

Liburan
Sebuah gaya hidup
atau kebutuhan

Berempati untuk
GARUT

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UNDANG-UNDANG ASN
TERHADAP KEDISIPLINAN PNS



Depression Let's talk

daftar isi

insID^{IN} Edisi 21 Vol. XI No. 02, Desember 2016

Sudut redaksi _ 3

Editorial _ 4

Fokus Utama

• Banjir melanda, Jawa Barat berduka _ 6

• Surveilans Bencana:.... _ 10

Cakrawala

• Ketika Musim Durian Tiba _22

Pendidikan

• Pemodelan Data Spasial _26

• Penerapan prinsip pencegahan dalam masa _29

Inspirasi

• Insektisida rumah Tangga, Be Your Self...! _ 31

• Book Summary: The Inter connected and Cross-.... _35

• Liburan , Sebuah Gaya Hidup atau Kebutuhan.? _37

Investigasi

• Anopheles sundaicus Sebagai Tersangka Vektor. _ 39

• Penangkapan Mansonia di Bukit Cinta _ 42

Organisasi

• Implementasi Kebijakan Undang-Undang Aparatur.. _ 44

• Kebijakan Dalam Mencapai Pertumbuhan dan _47

Renungan

Falsafah Sepatu _49

Kilas Peristiwa

Berempati untuk Garut..... _51



INSIDE SPECIAL ARTICLES

POLICY BRIEF:

Gerakan minum obat... _16

Surveilans aktif, turunkan... _19

Redaksi menerima karya tulis asli. Redaksi berhak menyunting tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi. Tulisan yang dimuat sepenuhnya menjadi hak Majalah Inside. Pengiriman karya tulis disertai dengan alamat lengkap, nomor telepon yang dapat dihubungi, dan alamat pos elektronik (pos-el). Untuk tulisan panjang max 3 halaman maksimal 10000 karakter tanpa spasi di Microsoft Word, Hak cipta atas seluruh artikel yang dimuat di majalah ini sepenuhnya milik redaksi. Redaksi berhak untuk mengumumkan dan memperbanyak, tanpa perlu persetujuan penulis.



SUSUNAN REDAKSI

Inside edisi 21 Vol. XI No. 02
DESEMBER 2016

Penanggung Jawab:

Lukman Hakim, SKM, M.Epid

Pemimpin Redaksi:

Joni hendri, SKM, M.Biotech

Sekretaris Redaksi:

Yoke Astriani S.Si

Redaktur:

Mara Ipa, SKM, M.Sc; Heni Prasetyowati, S.Si, M.Sc; Joni Hendri, SKM, M.Biotech; Firda Yanuar Pradani, M.Si; Elfikananda, S.Sos; M. Umar Riandi, S.Si; Mutiara Widawati, S.Si; Aryo Ginanjar, SKM; Endang Puji A, SKM, M.Si

Kontributor Tamu:

Marliah Santi H, S.KM; Nunuk Arie Suryana, S.Sos

Redaktur Pelaksana:

M. Ezza Azmi Fuadiyah, S.KM. MKM

Keuangan:

Nela Maliana, SE

Layout dan Fotografer:

Joni Hendri, S.KM. M.Biotech

Alamat Redaksi:

Loka Litbang P2B2 Ciamis
Jl. Raya Pangandaran Km.03 Ds. Babakan
Pangandaran 46396, Jawa Barat – INDONESIA

Telp/Faks: (0265) 639375

Email: sekretariat.inside@gmail.com

Diterbitkan oleh:

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan
Loka Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (P2B2) Ciamis

Anopheles sundaicus SEBAGAI TERSANGKA VEKTOR MALARIA DI BANTEN

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit yang menjadi target dari *Millenium Development Goal's* (MDG's) Indonesia pada tahun 2015. Berdasarkan Rencana Strategis tahun 2010-2014 ditargetkan *Annual Parasite Index* (API) malaria dari 2 per 1000 penduduk menjadi 1 per 1000 penduduk.¹

Banten merupakan salah satu provinsi yang masih mempunyai wilayah yang belum bebas malaria yaitu Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak. Angka kasus malaria di kedua Kabupaten ini dari tahun 2009 – 2013 berfluktuasi. Di Kabupaten Pandeglang hingga di tahun 2013 terdapat 84 kasus. Sedangkan di Kabupaten Lebak melaporkan 37².

Faktor yang mendukung terjadinya penularan malaria di kedua wilayah tersebut masih ada yaitu keberadaan vektor, tempat berkembangbiakan potensial, host (masyarakat yang sakit dan rentan) serta agent (*Plasmodium sp.*). Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan vektor di wilayah endemis malaria di Provinsi Banten.

METODE

Desain penelitian ini adalah cross-sectional yang dilaksanakan pada bulan Juni–Oktober tahun 2014. Lokasi pene-

litian di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak dan Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu untuk keberadaan nyamuk tersangka vektor di wilayah endemis Provinsi Banten. Cara kerja pengumpulan nyamuk mengacu pada WHO³. Penangkapan dilakukan sebanyak 5 kali pada masing masing wilayah penelitian. Nyamuk yang tertangkap diidentifikasi spesies, serta dilakukan pemeriksaan sporozoit dengan teknik *Polymerase Chain Reaction* (PCR).

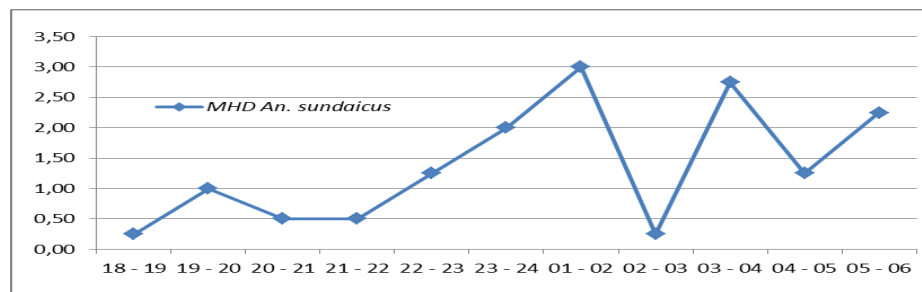
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 225 ekor *Anopheles sundaicus* tertangkap di kedua lokasi tersebut (Tabel 1). Nyamuk tertangkap sepanjang jam penangkapan dengan puncak kepadatan menggigit (*Man Hour Density*/MHD) nyamuk *An. sundaicus* pada jam 01.00 WIB (Grafik 1). Berdasarkan metode PCR, diperoleh hasil sporozit positif di dalam tubuh nyamuk tersebut.

Nyamuk vektor adalah nyamuk yang secara aktif menularkan agen penyakit dari penderita kepada orang lain yang rentan dan sehat. Jumlah nyamuk vektor yang menularkan *Plasmodium* dari manusia sakit ke manusia rentan sangat mempengaruhi peningkatan kasus malaria di suatu wilayah.

Tabel 1. Rata-rata hasil penangkapan *An. sundaicus*

Metode	Kabupaten Lebak	Kabupaten Pandeglang
Human Landing (Indoor)	21	2
Human Landing (Outdoor)	39	0
Resting (kandang)	144	10
Resting (dinding)	9	0
Jumlah	213	12

Grafik 1. Rata-rata Man Hour Density (MHD) nyamuk *An. sundaicus* selama lima kali penangkapan di Kab. Lebak dan Kab. Pandeglang Tahun 2014

Nyamuk *Anopheles* dapat dinyatakan sebagai vektor bila ditemukan sporozoit di dalam kelenjar air ludah nyamuk,⁴ kebiasaan nyamuk yang menghisap darah manusia (antropofilik), frekuensi menghisap darah, lamanya sprogoni, kepadatan populasi (densitas) dan daya hidup nyamuk.⁵ Adanya aktifitas antropofilik, jumlah nyamuk yang cukup padat, serta adanya sporozoit yang ditemukan dalam nyamuk *An. sundaicus* memberikan indikasi bahwa nyamuk tersebut hampir dapat dipastikan sebagai vektor malaria yang bertanggungjawab dalam penularan di wilayah penelitian.

Vektor malaria tersebar hampir diseluruh dunia, umumnya di wilayah tropis dan subtropis.⁶ Di Indonesia sendiri telah diidentifikasi ada go spesies

Anopheles dan 24 spesies diantaranya telah dikonfirmasi sebagai vektor malaria. Di daerah dimana transmisi malaria terjadi, biasanya hanya ada satu atau paling banyak tiga spesies *Anopheles* yang menjadi vektor penting. Vektor utama di Pulau Jawa dan Sumatera adalah *Anopheles sundaicus*, *An. maculatus*, *An. aconitus* dan *An. balabacensis*. Sedangkan di luar pulau tersebut, khususnya Indonesia wilayah tengah dan timur adalah *An. barbirostitis*, *An. farauti*, *An. koliensis*, *An. punctulatus*, *An. subpictus* dan *An. balabacensis*.⁷

Perilaku nyamuk *Anopheles* dalam kehidupannya memerlukan tempat perkembangbiakan vektor (*breeding places*), target umpan/darah (*feeding places*) dan tempat untuk beristirahat

(*resting places*). Sebagian besar nyamuk *Anopheles* bersifat krepuskular (aktif pada senja atau fajar) atau nokturnal (aktif pada malam hari),⁸ maka nyamuk ini akan ditemukan aktif sepanjang malam untuk menghisap darah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan *An. Sundaicus* menghampiri manusia untuk mencari darah dan mencapai puncaknya pada waktu dini hari. Hal ini tentunya perlu diwaspadai bagi masyarakat di lokasi penelitian khususnya bagi para nelayan yang sering beraktivitas pada jam-jam tersebut. Perlu adanya edukasi agar para nelayan mau melakukan pencegahan terhadap gigitan nyamuk selama mereka beraktifitas. Selain nelayan, masyarakat lainnya yang beraktifitas malam seperti penjaga pos, ronda atau penjaga penginapan juga perlu mengetahui bahaya yang mengancam selama mereka bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilaian terhadap kesukaan mencari darah, kepadatan dan keberadaan sporozit, menunjukkan bahwa *An. sundaicus* di Kabupaten Lebak dan Pandeglang diduga sebagai vektor malaria.

Keberadaan nyamuk tersebut di lokasi penelitian merupakan indikasi masih terjadinya potensi penularan malaria di Banten, sehingga diperlukan pengendalian nyamuk tersebut melalui program surveilans.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. Epidemiologi malaria di Indonesia (Topik Utama). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2011;1 Triwulan I
2. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Data malaria Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Banten. 2013
3. WHO. Manual on Practical entomology in malaria, The WHO Division of malaria other parasitic diseases part II. Geneva: WHO press.1975.
4. Lindsay S, Kirby M, Baris E, and Bos R. *Environmental management for control in the East Asia and Pacific (EAP) region*. Human Development network, HNP. The World Bank. 2004
5. Harijanto PN. Malaria dari molekuler ke klinis. Edisi Kedua. Jakarta: EGC. 2010.
6. Service, MW and H. Townson. *The Anopheles vector*. Dalam: Warrel D and Gilles HM. Essential malariology. 2004.
7. Achmadi, UF. Perubahan ekologi dan aspek perilaku vektor. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan. Departemen Kesehatan RI. 2001.
8. Malaria: *Scheme of The Life Cycle*. CDC [internet]. 2004, [disitasi tanggal 22 September 2015]. Tersedia di: <http://www.dpd.cdc.gov/dpdxHTML/Malaria.htm>).